KERJA SAMA ANTAGONISTIS PADA PEREMPUAN BINAAN

(Studi Kasus di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Sukarami, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

ISRA DINA

NIM 14058004/2014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Kerja Sama Antagonistis pada Perempuan Binaan

(Studi Kasus di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Sukarami, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok)

Nama	**: Isra Dina**
BP/NIM	**: 2014/14058004**
Program Studi	**: Pendidikan Sosiologi Antropologi**
Jurusan	**: Sosiologi**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Padang, 09 Mei 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	**Selinaswati, S.Sos., M.A., Ph.D**
NIP. 19730809 199802 2 001	**NIP. 19720810 200801 2 020**

Mengetahui,

Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd

NIP. 1921001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Hari Rabu, 09 Mei 2018

Kerja Sama Antagonistis pada Perempuan Binaan

(Studi Kasus di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Sukarami, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok)

Nama	**: Isra Dina**
BP/NIM	**: 2014/14058004**
Program Studi	**: Pendidikan Sosiologi Antropologi**
Jurusan	**: Sosiologi**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Padang, 09 Mei 2018

Tim Penguji	**Nama**	**Tanda Tangan**
1. Ketua	**: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si**	
2. Sekretaris	**: Selinaswati, S.Sos., M.A., Ph.D**	
3. Anggota	**: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si**	
4. Anggota	**: Dr. Desy Mardhiah, S.ThI., S.Sos., M.Si**	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isra Dina

BP/NIM : 2014/14058004

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Program : Sarjana (SI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Kerja Sama Antagonistis pada Perempuan Binaan (Studi Kasus di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Sukarami, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok)"** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 09 Mei 2018

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi

Nora Susilawati, S.Sos., M.Si

NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

6000

Isra Dina

NIM/BP. 14058004/2014

ABSTRAK

Isra Dina (2014/14058004) "Kerja Sama Antagonistis pada Perempuan Binaan (Studi Kasus di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Sukarami, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok)". Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2018.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh terjadinya kasus perempuan binaan yang kembali lagi masuk ke Panti, perempuan binaan yang melarikan diri, dan kasus konflik terbuka seperti adu mulut dan adu fisik yang terjadi pada perempuan binaan di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi. Meskipun perempuan binaan mengalami konflik terbuka, adanya sesuatu hal yang bertentangan dan tidak diinginkan oleh perempuan binaan selama menjalani kegiatan rehabilitasi tetapi perempuan binaan tetap melakukan kerja sama namun kerja sama yang dilakukan dalam bentuk kerja sama antagonistis. Kerja sama antagonistis adalah kerja sama antar pihak-pihak yang bertentangan. Individu-individu yang masing-masing didorong oleh kepentingan sendiri, menjadi satu oleh karena mereka menyesuaikan diri dengan bentuk kerja sama yang disepakati.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penyebab perempuan binaan bisa melaksanakan kerja sama antagonistis di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori William Graham Sumner mengenai masyarakat adalah kerja sama antagonistis dan teori kepribadian oleh Sigmund Freud mengenai Id, Ego, dan Super ego. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus, dan pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, informan penelitian berjumlah 23 orang yaitu 16 perempuan binaan, 6 pegawai, dan 1 instruktur Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis Milles dan Huberman, data disajikan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penyebab perempuan binaan bisa melaksanakan kerja sama antagonistis di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi disebabkan oleh: a) Konflik pada perempuan binaan berupa konflik sosial dan konflik batin b) Kontravensi pada perempuan binaan seperti ketidaksukaan melihat antar sesama perempuan binaan menggunjing, mencemooh, hanya memanfaatkan saja ketika perlu, dan berbicara kasar c) Ketidaknyamanan tinggal di Panti karena sudah biasa bebas, tidak mau dikurung, rendahnya tingkat solidaritas sesama perempuan binaan serta rasa tidak bersalah d) Takut diberi hukuman, dan menjalani kegiatan rehabilitasi hanya karena peraturan saja.

Kata Kunci: ***Kerja Sama Antagonistis, Perempuan Binaan***

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kepada peradaban yang berakhlak mulia. Penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **"Kerja Sama Antagonistis pada Perempuan Binaan (Studi Kasus di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Sukarami, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok)**''. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat sumbangan pikiran, ide, bimbingan, dorongan serta motivasi yang sangat berarti. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si, sebagai pembimbing I.
2. Ibu Selinaswati, S.sos., M.A., Ph.D, sebagai pembimbing II.
3. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si, Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si, Ibu Dr. Desy Mardhiah, S.ThI., S.Sos., M.Si, dan Ibu Nurlizawati, S.Pd., M.Pd, sebagai tim penguji.

4. Pimpinan Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si, sebagai penasehat akademis.
6. Bapak, Ibu staff pengajar, dan karyawan Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
7. Bapak, Ibu, dan Perempuan Binaan Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi.
8. Teristimewa untuk kedua orangtua Ayah (alm) (Yondra) dan Ibu (Nurdas) serta *Etek* (Artati), *Enek*, *Uda* (Robi Candra, Yoma Agus Tito, Niko Sumitra), *Uni* (Salmiarti, Fatrita, Rafika Sumitri), *Adiak* (Gilang Sumitra), dan *Mamak* (Dasmiral) yang telah memberikan do'a dan semangat penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sosiologi tahun masuk 2014, anak kos Jln. Cendrawasih No 33 Air Tawar Barat Padang dan semua pihak yang telah memberikan masukan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis meminta maaf jika ditemukan kekurangan-kekurangan yang masih ada dalam skripsi ini. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK. i

KATA PENGANTAR. ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN. ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah. 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 19
C. Tujuan Penelitian 21
D. Manfaat Penelitian 21
E. Kerangka Teoritis 22
F. Kerangka Konseptual 27
G. Metodologi Penelitian 28
1. Lokasi Penelitian 28
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian 28
3. Pemilihan Informan 30
H. Triangulasi Data 32
I. Teknik Pengumpulan Data 32
a. Observasi 33
b. Wawancara 34
c. Studi Dokumen 37
J. Analisis Data 38
a. Reduksi Data 39
b. Penyajian Data 39
c. Penarikan Kesimpulan 40

BAB II PANTI SOSIAL KARYA WANITA ANDAM DEWI

A. Lokasi PSKW Andam Dewi 41
B. Latar Belakang PSKW Andam Dewi..... 42
C. Sejarah berdiri PSKW Andam Dewi..... 43
D. Visi dan Misi PSKW Andam Dewi 45
E. Tata Tertib Pengunjung PSKW Andam Dewi 45
F. Larangan Perempuan Binaan di PSKW Andam Dewi..... 46
G. Pegawai PSKW Andam Dewi dan Pembagian Kerja 48
H. Instruktur Bimbingan PSKW Andam Dewi. 54
I. Perempuan Binaan Berdasarkan Status Pernikahan..... 54
J. Perempuan Binaan Berdasarkan Pendidikan 55
K. Sarana dan Prasarana PSKW Andam Dewi. 56

BAB III PENYEBAB KERJA SAMA ANTAGONISTIS PADA PEREMPUAN BINAAN

A. Konflik pada Perempuan Binaan..... 68
1. Konflik sosial..... 68
2. Konflik batin..... 74
B. Kontravensi pada Perempuan Binaan 90
1. Kontravensi antar sesama perempuan binaan..... 90
2. Kontravensi antar pegawai dan instruktur..... 94
C. Ketidaknyamanan Tinggal di Panti..... 105
1. Sudah biasa bebas..... 105
2. Rendahnya tingkat solidaritas sesama perempuan binaan..... 112
3. Rasa tidak bersalah..... 116
D. Takut Diberi Hukuman..... 121
1. Peraturan…. 121

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 127
B. Saran 130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Perempuan Binaan PSKW Andam Dewi Tahun 2013-2018 3

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Pembinaan PSKW Andam Dewi 4

Tabel 3. Data perempuan binaan PSKW Andam Dewi Tahun 2013-2018 Lebih dari Satu Kali Masuk..... 9

Tabel 4. Data kasus perempuan binaan yang melarikan diri di PSKW Andam Dewi Tahun 2015-2018.... 12

Tabel 5. Data kasus perempuan binaan yang mengalami konflik terbuka di PSKW Andam Dewi Tahun 2016-2018..... 14

Tabel 6. Data Pegawai PSKW Andam Dewi dan Pembagian kerja 47

Tabel 7. Data Instruktur PSKW Andam Dewi 53

Tabel 8. Data Perempuan Binaan PSKW Andam Dewi berdasarkan status Pernikahan Tahun 2013-2018 55

Tabel 9. Data Perempuan Binaan PSKW Andam Dewi Berdasarkan Pendidikan Tahun 2013-2018 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Analisis Data Interaktif Milles dan Huberman..... 38
Gambar 2.1 Gedung Kantor PSKW Andam Dewi..... 57
Gambar 2.2 Ruang Serbaguna PSKW Andam Dewi 58
Gambar 2.3 Gedung Keterampilan PSKW Andam Dewi 58
Gambar 2.4 Rumah Dinas PSKW Andam Dewi 59
Gambar 2.5 Ruang Isolasi PSKW Andam Dewi 60
Gambar 2.6 Wisma PSKW Andam Dewi 61
Gambar 2.7 Ruangan Makan dan Dapur PSKW Andam Dewi 63
Gambar 2.8 Ruangan ibadah/mushalla PSKW Andam Dewi.....64
Gambar 2.9 Lapangan Olahraga PSKW Andam Dewi..... 64
Gambar 2.10 Lahan Pertanian dan Kolam Ikan PSKW Andam Dewi 65

DAFTAR LAMPIRAN

1 Pedoman Observasi 134
2. Pedoman Wawancara 135
3. Daftar Informan 136
4. Dokumentasi..... 138
5. Surat Izin dari Pemerintah Provinsi Sumatera Barat Dinas Sosial..... 139
6. Surat Izin Pemerintah Provinsi Sumatera Barat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu..... 140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pekerja Seks Komersial merupakan salah satu permasalahan sosial di Indonesia yang belum mendapatkan perhatian secara serius sehingga mereka terjerumus pada keterpurukan yang melanggar aturan, norma agama, nilai-nilai sosial di masyarakat yang berdampak sangat merugikan dirinya, keluarga dan masyarakat. Pekerja Seks Komersial adalah bagian dari dunia pelacuran dan merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat yang harus diberhentikan penyebarannya, tanpa harus mengabaikan usaha dan pencegahannya. Pelacuran berasal dari bahasa latin *pro-stituare* atau *pro-stauree*, yang berarti membiarkan diri berbuat zina, melakukan persundalan, percabulan, dan pengendakan, sedangkan *prostitue* adalah pelacur atau sundal.[1]

Masalah Pekerja Seks Komersial merupakan masalah yang kompleks dan multidimensional, sehingga memerlukan penanganan secara komprehensif, terpadu dan berkesinambungan atas dasar kerja sama berbagai disiplin ilmu dan profesi seperti pekerja sosial, psikolog, tokoh agama serta profesi lainnya. Selain itu kerja sama antar instansi terkait baik pemerintah maupun swasta di tingkat pusat maupun daerah dengan ditunjang oleh organisasi sosial masyarakat.

[1] Kartini Kartono. 2011. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 217.

Kementerian Sosial Republik Indonesia melalui Direktorat Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial memiliki kepedulian pada permasalahan tuna susila, khususnya melalui upaya penyelenggaraan rehabilitasi sosial melalui sistem Panti dan non Panti. Tujuannya agar mereka dapat kembali ke kehidupan normal dan tidak kembali melakukan praktek-praktek asusila seperti sebelumnya. Terdapat 22 Panti Sosial Karya Wanita yang memberikan pelayanan rehabilitasi eks Pekerja Seks Komersial di Indonesia yang terdapat di 21 provinsi. [2]

Salah satunya Panti rehabilitasi yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat yaitu Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi. PSKW Andam Dewi merupakan satu-satunya tempat rehabilitasi yang didirikan oleh Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat yang dipenuhi dengan Pekerja Seks Komersial yang terjaring razia Kabupaten/Kota, wanita korban *trafficking* yang dipaksa menjadi pelacur, dan wanita rawan sosial ekonomi. PSKW Andam Dewi terletak di Sukarami, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok dengan pelaksanaan pelayanan rehabilitasi sosial selama 6 bulan bahkan lebih dengan syarat calon perempuan binaan usia 16 sampai 38 tahun.

Pekerja Seks Komersial yang tertangkap Satuan Polisi Pamong Praja dari berbagai Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat seperti Bukittinggi, Kabupaten 50 Kota, Kota Padang, Kota Pariaman, Kabupaten Solok, Padang Pariaman, Kabupaten Dhamasraya; Polres Daerah Sumatera Barat; Dinas Sosial Tenaga Kerja dari Padang Pariaman, Kota Payukumbuh,

[2] Https://mulyajaya.kemsos.go.id/modules.php?name=pskw&kategori=profil di akses pada hari Senin, tanggal 14 Mei 2018 pada pukul 09:53 WIB.

Kabupaten 50 Kota, dan Kota Solok; akan dikirim ke Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi.[3]

Selama 6 tahun terakhir cukup banyak Pekerja Seks Komersial yang dibina di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi. Seperti terlihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1
Data Perempuan Binaan Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi
Tahun 2013-2018

No	Tahun	Jumlah (Orang)
1	2013	57
2	2014	21
3	2015	18
4	2016	89
5	2017	71
6	2018	19
Jumlah		**275**

Sumber: UPTD PSKW Andam Dewi Sukarami, Solok

Berdasarkan data tahun 2013-2018, sebanyak 275 Pekerja Seks Komersial dikirim ke Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi. Pekerja Seks Komersial akan menjalani kegiatan rehabilitasi, sehingga pihak Panti tidak lagi menyebut mereka sebagai Pekerja Seks Komersial tetapi disebut dengan istilah perempuan binaan. Perempuan binaan wajib mengikuti segala kegiatan rehabilitasi. Adapun kegiatan rehabilitasi di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi dapat dilihat dari tabel 2 dibawah ini :

[3] UPTD PSKW Andam Dewi Sukarami Solok.

Tabel 2
Jadwal Kegiatan Pembinaan Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi

Waktu	Keterangan
04.30-05.30	Bangun pagi, membereskan tempat tidur, serta bersiap-siap untuk melaksanakan sholat shubuh berjamaah di Mushalla
05.30-08.00	Memasak bagi yang piket, membersihkan asrama, mandi, serta makan bersama diruangan makan
08.30-09.30	Bimbingan agama yang dilaksanakan pada hari Senen, Selasa dan Kamis. Senam bersama pada hari Rabu, Jumat bersih setiap hari Jumat, bimbingan tata boga pada hari Sabtu. Serta kegiatan pertanian setiap hari Minggu
09.30-09.45	Istirahat untuk bermain dan berbelanja
09.45-12.00	Kegiatan menjahit yang diselingi dengan bordir, sulaman, dan kerajinan tangan yang dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Jumat konsultasi kesehatan, Sabtu olahraga, dan Minggu membersihkan asrama bersama
12.00-13.30	Istirahat, sholat berjamaah di mushalla, dan makan siang bersama di ruangan makan
13.30-14.45	Dilanjutkan dengan kegiatan menjahit, bordir, sulaman dan kerajinan tangan.
14.45-16.15	Istirahat, sholat ashar berjamaah di mushalla, serta bermain-main
16.15-17.30	Olah raga dan kesenian yang dilaksanakan hari Senen, Sabtu dan Minggu.
17.30-18.15	Mandi dan makan malam bersama di ruangan makan
18.15-20.15	Sholat magrib berjamaah, mengaji serta sholat isya berjamaah
20.15-22.00	Kegiatan individu, menonton, bercerita-cerita dan tidur

Sumber: UPTD PSKW Andam Dewi Sukarami Solok

Dalam waktu 6 bulan bahkan lebih perempuan binaan yang telah melakukan perilaku penyimpangan terhadap nilai-nilai dan norma-norma sosial akan diberikan pembinaan dengan wajib mengikuti proses rehabilitasi berupa bimbingan fisik (jasmani), bimbingan mental berupa bimbingan kerohanian (agama), bimbingan sosial yang terdiri dari penyuluhan sosial, terapi kelompok, dinamika kelompok, konseling, dan

bimbingan keterampilan yang terdiri dari menjahit, bordir, tat rias, tata boga, pertanian, dan kerajinan tangan.

Bimbingan fisik berupa senam, *jogging*, goro dan olahraga berupa permainan *volly ball*, tenis meja, tarik tambang, terompa panjang dan berbagai permainan lainnya yang dilakukan pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis yang di bimbing atau di instrukturkan oleh Ibu Mona Anggraini Hartati yang dilaksanakan pada pagi hari jam 06.30-07.00 WIB sambil menunggu waktu untuk sarapan pagi.

Senam dan olahraga dilakukan rutin, dan tidak bisa dilakukan karena beberapa faktor seperti iklim dan cuaca yang tidak memungkinkan dilaksanakan olahraga jasmani. Hari Juma't dilakukan kegiatan goro bersama untuk kebersihan lingkungan Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi, Sabtu dan Minggu kegiatan goro pribadi berupa kegiatan menyetrika baju, dan mencuci pakaian dibawah instruktur atau petugas wisma.

Bimbingan sosial dan mental. Bimbingan mental berupa bimbingan kerohanian (agama) yang dilaksanakan pada pagi hari jam 08.00-10.00 WIB. Pada hari Senin pemberian bimbingan keagamaan, bagaimana mencontoh sikap nabi atau rasul, bagaimana tuntunan nabi, dan berperilaku sesuai pedoman Al-Qur'an dan Hadist. Selasa pemberian bimbingan mental keagamaan yang sifatnya mengarah kepada mental atau kepribadian perempuan binaan, mengarah kepada bagaimana hidup dalam bermasyarakat yang sesuai dengan harapan masyarakat serta bagaimana

tuntutan agama dan pemberian bimbingan mental keagamaan materi yang diberikan kepada perempuan binaan tergantung instruktur.

Bimbingan mental kepribadian dilaksanakan pada hari Rabu. Bimbingan mental kepribadian mengarah kepada citra perempuan minang dan bagaimana seharusnya perempuan di minang yang sesuai dengan tuntutan adat istiadat minang, adat basandi syara', syara' basandi kitabullah yang diberikan oleh bundo kanduang. Kamis pemberian bimbingan keagamaan yang menyangkut dengan tuntutan kehidupan mengenai bagaimana aturan melaksanakan perkawinan dan aturan dalam melaksanakan ibadah lainnya yang diberikan oleh KUA.

Pembinaan mental ibadah dilakukan pada hari Senin, Selasa, Kamis dan Juma't pada jam 19.00-21.00 WIB yang meliputi praktek ibadah. Perempuan binaan diajarkan cara sholat yang benar, melatih mereka sholat, belajar mengaji, dan melatih perempuan binaan untuk bisa berceramah atau berpidato dengan kata-kata yang baik.

Pemberian bimbingan sosial berupa penyuluhan kepada perempuan binaan Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi diberikan oleh Polres, Polsek, Koramil, puskesmas, dan mahasiswa yang melakukan penyuluhan. Pemberian bimbingan berupa pencegahan penanganan narkoba, penyakit Hiv/Aids yang dilakukan satu kali dalam dua minggu pada hari Rabu jam 10.00-12.00 WIB.

Bimbingan keterampilan dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Bimbingan keterampilan merupakan strategi dan program tambahan yang diberikan oleh Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi untuk pemberian *skill* agar keluar dari panti mereka membawa bekal dengan kepandaian menjahit tadi. Bimbingan keterampilan berupa bimbingan menjahit, bordir, pakaian, tata rias dan tata boga yang dilaksanakan pada jam 10.00 -15.00 WIB.

Pemberian bimbingan baik itu fisik, mental, sosial dan keterampilan diberikan oleh instruktur, tokoh masyarakat, bundo kanduang, aparat penegak hukum dan petugas dari Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi serta instruktur yang didatangkan dari luar. Kegiatan pembinaan di atas hanya berupa bentuk formal saja, sedangkan kegiatan pembinaan setiap tahunnya akan berubah berdasarkan persemester.[4]

Pembinaan berupa bimbingan fisik, sosial, mental dan keterampilan yang diberikan kepada perempuan binaan bertujuan untuk memulihkan kondisi fisik, mental, psikis, sosial, sikap dan perilaku perempuan binaan agar mampu melaksanakan fungsi sosial secara wajar dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Perempuan binaan mampu memiliki sikap hidup yang konstruktif untuk meningkatkan harkat dan martabat diri sebagai perempuan.[5]

---

[4] Wawancara dengan Bapak Drs. Mawardi Selaku Kasi Pelayanan Pembinaan Mental dan Kepribadian di PSKW Andam Dewi Sukarami Solok, pada hari Senin, tanggal 04 Desember 2017, pukul 09 :40 WIB.

[5] Brosur Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat UPTD Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Sukarami, Solok.

Dalam rancangan program UPTD Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi perempuan binaan diharapkan tidak lagi melakukan prostitusi atau kembali menjadi pekerja seks komersial, tidak berkumpul lagi dengan teman-teman pekerja seks komersial, diterima kembali dan hidup secara normatif ditengah-tengah keluarga dan masyarakat, berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak untuk meningkatkan taraf ekonomi atau kehidupannya, melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh, dan melakukan pekerjaan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan memperoleh penghasilan yang halal.

Masih berdasarkan UPTD Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi bahwa keberadaan Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi diharapkan dapat memulihkan dan mengembangkan tingkah laku positif perempuan binaan, sehingga mereka mampu melakukan fungsi dan peranan sosialnya secara wajar dan dapat menjalankan hubungan dengan anggota keluarga dan masyarakat, meningkatkan kemampuan menjalankan ibadah agama, meningkatkan ketahanan sosial perempuan binaan terhadap pengaruh buruk lingkungan sosialnya dan mampu berinteraksi sosial secara wajar, dan meningkatkan peran keluarga dan masyarakat dalam mempersiapkan pengembangan potensi dan kemampuan penerima pelayanan dalam rangka memberikan bekal usaha untuk kehidupan dan penghidupan di masa depan.[6]

[6] *Ibid.*

Berdasarkan rancangan program UPTD Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi, bahwa perempuan binaan diharapkan tidak lagi melakukan protistusi atau kembali menjadi pekerja seks komersial. Kenyataan yang terjadi ternyata ditemui kasus perempuan binaan yang pernah dibina di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi kembali lagi masuk ke Panti, seperti terlihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Data Perempuan Binaan Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi
Tahun 2013-2018 yang Lebih dari Satu Kali Masuk

No	Perempuan Binaan	Tempat/Tanggal Lahir	Umur	Jumlah Masuk	Pendidikan
1	SS	Padang,15 Agustus 1999	19	2 kali	SD
2	YS	Padang, 20 Januari 1993	24	3 kali	SD
3	YN	Padang, 17 Juni 1993	24	2 kali	SMP
4	ZN	Limbanan, 12 Februari 1997	21	2 kali	SD
5	DEI	Mentawai,10 Maret 1984	33	2 kali	SD
6	PG	Medan, 30 Agustus 1989	28	2 kali	Tidak Tamat SD
7	NV	Padang, 19 November 1995	22	2 kali	SMP
8	MR	Pasir Sunur, 20 September 1989	28	2 kali	SD
9	YO	Bukittinggi, 20 Juni 1998	19	2 kali	SD
10	NL	Bukittinggi, 31 Agustus 2001	17	3 kali	SD
11	CEQ	Tanggerang, 11 September 2001	16	2 kali	SLTP
12	RD	Baso, 25 Juni 1998	19	2 kali	SMP

13	LS	Pariaman, 27 Januari 1998	19	2 kali	SD
14	PR	Lubuk Siam, 6 Mei 1988	29	2 kali	SD
15	NJK	Solok, 23 Juni 2000	17	2 kali	SD
16	RR	Padang, 14 Agustus 1986	31	3 kali	SD
17	CR	Payakumbuh, 29 Juli 1984	33	2 kali	SD
18	EA	Lubuk Alung, 01 Februari 1991	26	2 kali	SD
19	PH	Padang Sidempuan, 01 Januari 1992	25	2 kali	SMP
21	MT	Payakumbuh, 08 Agustus 1996	21	2 kali	Tidak Tamat SD
22	MENP	Padang, 06 Maret1990	27	2 kali	Tidak Tamat SD
23	WR	Bukittinggi,16 September 1990	28	2 kali	SMP
24	NC	Padang, 14 Oktober 1980	38	2 kali	SD
25	RS	Padang, 15 November 1988	30	2 kali	Tidak Tamat SD
26	CR	Payakumbuah, 29 Juli 1984	34	2 kali	SD

Sumber: UPTD PSKWAndam Dewi Sukarami, Solok.

Berdasarkan data tahun 2013-2018, sebanyak 26 perempuan binaan yang telah pernah mendapatkan rehabilitasi masuk kembali ke Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi. Terdapat 3 perempuan binaan yang sudah 3 kali masuk, dan 23 perempuan binaan yang sudah 2 kali masuk ke Panti. Dilihat dari pendidikan, mereka juga memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dan berdasarkan data terlihat bahwa apa yang diharapkan oleh Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi belum terlaksana secara optimal karena

setelah keluar dari Panti rehabilitasi beberapa perempuan binaan masih bekerja sebagai pekerja seks komersial.

Berdasarkan artikel yang dimuat di news.m.klikpostif.com mengenai Dilema Perempuan Binaan Andam Dewi yang kerap kembali ke Dunia Malam, Bapak Drs. Syahbana selaku Kepala UPTD Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi mengungkapkan bahwa lingkungan menjadi faktor utama penyebab mereka kembali ke dunia mereka yang sebelumnya. Wanita-wanita yang disebut sebagai wanita 'nakal' ini sangat sulit diterima bergaul ditengah masyarakat. Selain faktor sosial, disisi lain, kemudahan mendapatkan materi di dunia malam juga menjadi daya tarik kuat yang tidak bisa mereka mentahkan, dan hanya beberapa waktu saja mereka bisa mendapatkan uang.[7]

Selain ditemui kasus perempuan binaan yang pernah dibina masuk kembali ke Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi ditemui juga kasus perempuan binaan yang melarikan diri dari Panti Sosial Karya Wanita Andam, lewat data masih banyaknya yang belum menyadari manfaat rehabilitasi, hal ini dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

[7] Dilema Wanita Binaan Andam Dewi yang Kerap Kembali ke Dunia malam news.m.klikpositif.com diakses pada hari Minggu, tanggal 08 April 2018 , pukul 11:30 WIB.

Tabel 4
Data Perempuan Binaan Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi yang Melarikan Diri Tahun 2015-2018

No	Nama	Umur	Kiriman	Asal	Masuk
1	EW	38	Satpol PP 50 Kota	Payakumbuh	03 Juli 2015
2	RS	34	Satpol PP Kota Solok	Medan Suri Balingka Kabupaten Agam	16 November 2015
3	SS	24	Satpol PP Kota Solok	PS.Usang, Guguk Kab. Solok	23 November 2015
4	FAP	14	Satpol PP Bukittinggi	Bukittinggi	06 Mei 2016
5	PAN	15	Dinas Sosnaker Payakumbuh	Payakumbuh	06 Mei 2016
6	P R P	23	Dinas Sosnaker Payakumbuh	Pekanbaru	06 Mei 2016
7	FY	17	Satpol PP Kota Solok	Sijunjung	13 Juni 2016
8	YS	29	Satpol PP 50 Kota	Pekanbaru	13 Juni 2016
9	FY	26	Satpol PP 50 Kota	Rengat	13 Juni 2016
10	EY	38	Satpol PP 50 Kota	Bukittinggi	13 Juni 2016
11	NL	15	Satpol PP Bukittinggi	Bukittinggi	13 Juni 2016
12	NRP	16	Satpol PP Padang	Pariaman	13 Juni 2016
13	MY	20	Satpol PP Padang	Padang	13 Juni 2016
14	YT	24	Satpol PP Padang	Padang	13 Juni 2016
15	ST	30	Satpol PP Padang	Padang	13 Juni 2016
16	TS	37	Satpol PP Kab. 50 Kota	Medan	13 Juni 2016

17	ST	25	Satpol PP Kab. 50 Kota	Palembang	13 Juni 2016
18	ML	28	Satpol PP Kab. 50 Kota	Jambi	02 Juli 2016
19	YS	26	Satpol PP Kab. 50 Kota	Sumut	02 Juli 2016
20	CK	23	Satpol PP Padang Pariaman	Sintuk Tobo Gadang, Pariaman	22 Mei 2017
21	SS	26	Satpol PP Padang Pariaman	Asrama Polresta Bukittinggi	22 Mei 2017
22	NL	22	Satpol PP Kota Payakumbuh	Payakumbuh	10 Mei 2017
23	MIF	36	Satpol PP Padang Pariaman	Simpang Balah Hilir, Lubuk Alung	24 Mei 2017
24	DL	20	Satpol PP Kota Solok	Kota Solok	3 Juli 2017
25	TN	21	Satpol PP Kota Solok	Kota Solok	16 Juli 2017
26	DL	28	Polresta Padang	Padang Sarai	15 Agustus 2017
27	MM	23	Satpol PP Kota Padang	Jln. Jati Padang	22 Februari 2018

Sumber: UPTD PSKW Andam Dewi Sukarami, Solok

Berdasarkan data diatas sebanyak 27 perempuan binaan berhasil melarikan diri saat menjalani rehabilitasi di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi. Penyebab perempuan binaan melarikan diri dari Panti karena ketidaksanggupan menyerap nilai-nilai dan norma-norma sosial yang diberikan. Rehabilitasi dianggap hal yang menakutkan dan penuh aturan adalah hal yang terbayang bagi perempuan binaan yang melarikan diri.[8]

[8] Scholar.unand.ac.id/31752/2/BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf diakses pada hari Senin, tanggal 14 Mei 2018, pukul 10:25 WIB.

Kasus yang terjadi di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi tidak hanya berupa kasus perempuan binaan yang pernah dibina masuk kembali ke Panti, dan kasus perempuan binaan yang melarikan diri dari Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi tetapi juga terjadi kasus konflik terbuka antar sesama perempuan binaan saat menjalani rehabilitasi. Adapun kasus konflik terbuka yang terjadi selama perempuan binaan menjalani kegiatan rehabilitasi di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi dapat dilihat dari tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Data Kasus Konflik Terbuka Antar Perempuan Binaan Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Tahun 2016-2018

No	Nama	Umur	Kasus	Penyebab	Alamat
1	LPD	18	Adu mulut	Dibicarakan statusnya sebagai PSK online oleh antar sesama perempuan binaan	Padang
2	MY	22	Adu mulut	Menyampaikan perkataan kepada sesama perempuan binaan	Padang
3	AG	20	Adu mulut	Dicemoohkan oleh sesama perempuan binaan	Payakumbuh
4	PM	25	Adu mulut dan Adu fisik	Tidak suka dibentak oleh antar sesama perempuan binaan	Padang
5	MENP	28	Adu fisik	Akibat anak EA dan tidak ingin anak dan orangtuanya dibawa-bawa ketika sedang bermasalah dengannya	Padang
6	YS	25	Adu fisik	Akibat anak EA	Padang

7	EA	26	Adu fisik	Akibat anak kandungnya sendiri.	Lubuk Alung
8	ME	20	Adu fisik	Tidak suka dibentak oleh antar sesama perempuan binaan	Padang
9	DO	16	Adu mulut	Tidak suka mendengar teman yang berisik ketika mau tidur	Padang
10	ZN	22	Adu mulut dan Adu fisik	Anak EA dan tidak suka dicemoohkan	Payakumbuh

9

Berdasarkan data di atas bahwa kasus konflik terbuka yang terjadi pada perempuan binaan antar sesama perempuan binaan saat menjalani rehabilitasi berupa adu mulut dan adu fisik. Adu mulut adalah kasus yang terbanyak yang dialami oleh perempuan binaan antar sesama perempuan binaan, dan berdasarkan wawancara bahwa rata-rata perempuan binaan pernah mengalami konflik terbuka seperti terjadinya adu mulut, tetapi untuk adu fisik tidak terlalu banyak. Penyebab adu mulut biasanya disebabkan karena meminjam uang antar sesama perempuan binaan yang tidak dikembalikan, mencuri, mengambil barang tanpa meminta izin terlebih dahulu, dan perkataan yang tidak menyenangkan serta emosional yang tidak terkendali lagi.[10]

Dilihat secara psikologis selama menjalani rehabilitasi sosial perempuan binaan juga merasa suntuk, ingin memberontak, dan manangis. Meskipun perempuan binaan mengalami konflik terbuka, ada sesuatu hal

[9] Wawancara dengan informan berinisial WY umur 28, Selasa 16 Mei 2018, pukul 14:30 WIB.

[10] Wawancara dengan Ibu Sumiati selaku juru masak di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi, Rabu 16 Mei 2018, pukul 14:20 WIB.

yang bertentangan dengan dirinya, adanya sesuatu hal yang tidak diinginkan karena bagi mereka masuk ke Panti rehabilitasi hanya suatu keterpaksaan karena mereka terjaring razia Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat, tetapi perempuan binaan tetap melakukan kerja sama antar sesama perempuan binaan, antar pegawai dan instruktur Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi dengan mengikuti segala kegiatan rehabilitasi berupa kerja sama seperti goro bersama untuk membersihkan lingkungan Panti, membersihkan asrama, memasak bagi yang piket, dan menjalankan kegiatan bimbingan baik fisik, sosial, mental, dan keterampilan namun dalam bentuk kerja sama yang antagonistis.

Kerja sama antagonistis adalah kerja sama antar pihak-pihak yang bertentangan. Individu-individu yang masing-masing didorong oleh kepentingan sendiri, menjadi satu oleh karena mereka menyesuaikan diri dengan bentuk-bentuk kerja sama yang disepakati.[11]

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian mengenai Perempuan Binaan yang dilakukan oleh Lely Febri Zulrianti (2016) dengan judul "Penguatan Kapasitas Perempuan (Studi kasus di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam dewi Sukarami Solok)''. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perempuan binaan yang dibina di PSKW Andam Dewi disebabkan oleh berbagai faktor seperti perekonomian, permasalahan keluarga, dan pergaulan bebas.

[11] K.j. Veeger. 1990. *REALITAS SOSIAL refleksi filsafat sosial atas hubungan individu-masyrakat dalam cakrawala sejarah sosiologi*. Jakarta: Gramedia. Hal. 120.

Sebelum perempuan binaan direhabilitasi ada proses yang dilakukan yaitu penerimaan dengan biodata lengkap dari instasi pengirim, penegungkapan masalah, serta bakat yang dimiliki, baru mantan PSK bisa melakukan bimbingan dan pembinaan di PSKW Andam Dewi. Adapun penguatan kapasitas yang diberikan agar setelah keluar dari PSKW Andam Dewi perempuan tersebut tidak bekerja sebagai PSK kembali yaitu 1) Pemberian pengetahuan agama materi berupa adab bergaul antara laki-laki dan perempuan serta berpakaian menurut aturan dalam agama islam; 2) Bimbingan keterampilan menjahit yang diselingi kegiatan sulaman dan bordir; 3) Bimbingan pertanian berupa cara bertanan kacang, cabe, tomat.; 4) Bimbingan tata boga berupa cara membikin keripik dan kue. [12]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan sama-sama meneliti tentang perempuan binaan di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi. Perbedaan penelitian, penelitian ini lebih kepada kerja sama antagonistis pada perempuan binaan di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi.

Selanjutnya penelitian mengenai PSK yang dilakukan oleh Ratna Nengsih (2013) dengan judul "Kehidupan Mantan Pekerja Seks Komersil (PSK). Hasil penelitian ini mengungkapkan: (1) Faktor penyebab berhenti menjadi wanita PSK terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

[12] Lely Febri Zulrianti. 2016. *Penguatan Kapasitas Perempuan.* Program Studi Pendidikan Sosiologi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat: Skripsi.

internal meliputi takut dosa, trauma dengan perlakuan pelanggan, serta keinginan yang kuat dari para subjek untuk dapat menjalani hidup dengan lebih baik di jalan yang benar.

Faktor eksternal meliputi pembiayaan untuk adik-adiknya yang masih sekolah sudah selesai, hutang-hutang sudah lunas, trauma karena disiksa oleh pelanggan, masalah keluarga, serta dorongan dari petugas Dinas Sosial; (2) Kondisi psikologis mantan PSK merasa bingung mau berbuat apa atau kerja apa setelah pensiun dari PSK. Mantan PSK berupaya melupakan masa lalunya yang buruk dengan bekerja dan juga ingin menikah, serta mengurus keluarganya yang dulu sempat ditelantarkan; (3) Kegiatan sosial setelah menjadi mantan PSK berbaur dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya dan berusaha untuk berbaur dalam masyarakat dan melakukan aktivitas sosialnya; (4) Kondisi ekonomi mantan PSK selama masih bekerja sebagai PSK dibandingkan dengan setelah mereka memutuskan untuk berhenti menjadi PSK mengalami perubahan yang signifikan; (5) Kegiatan religius/keagamaan mantan PSK mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam hal menjalankan ibadah setelah berhenti menjadi PSK; (6) Penanganan terkait permasalahan yang dialami mantan PSK dilakukan dengan mengatasi perasaan hina dan kotor, pandangan negatif dari masyarakat, dan penolakan dari keluarga.[13]

[13]Ratna Nengsih. 2013. *Kehidupan Mantan Pekerja Seks Komersial.* Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan diatas sama-sama meneliti tentang eks perempuan pekerja seks komersial (PSK) tetapi yang membedakan fokus penelitiannnya, fokus penelitian relevan lebih ke kehidupan mantan wanita PSK di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Yogyakarta sedangkan fokus penelitian lebih kepada kerja sama antgonistis pada perempuan binaan di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi merupakan satu-satunya tempat rehabilitasi bagi Pekerja Seks Komersial (PSK) yang terdapat di Sukarami, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Setelah Pekerja Seks Komersial masuk dan mendapatkan rehabilitasi, maka oleh pihak Panti mereka disebut sebagai perempuan binaan.

Keberadaan perempuan binaan di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi merupakan suatu keterpaksaan yang sangat tidak mereka inginkan. Terpaksa tidak terpaksa, mau tidak mau perempuan binaan wajib mengikuti segala kegiatan kegiatan rehabilitasi berupa kerja sama dalam bentuk goro bersama untuk membersihkan asrama, membersihkan lingkungan Panti, memasak bagi yang piket. Perermpuan binaan juga berinterkasi sosial dengan sesama perempuan binaan, instruktur serta pegawai PSKW Andam Dewi.

Perempuan binaan juga wajib melaksanakan kegiatan bimbingan fisik, sosial, mental, dan keterampilan dengan tujuan untuk memulihkan

kondisi fisik, sosial, mental dan keterampilan perempuan binaan agar tidak lagi kembali bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial dan mampu berfungsi sosial secara wajar dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Kenyataannya ditemui berbagai dinamika kasus pada perempuan binaan selama menjalani kegiatan rehabilitasi di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi, diantaranya kasus perempuan binaan yang melarikan diri dari Panti, perempuan binaan yang pernah dibina masuk kembali ke Panti, dan adanya kasus konflik terbuka yang dialami oleh perempuan binaan antar sesama perempuan binaan seperti adu fisik dan adu mulut. Disamping kasus konflik terbuka secara psikologis beberapa perempuan binaan juga merasa suntuk, ingin memberontak dan menangis saat menjalani kegiatan rehabilitasi.

Meskipun perempuan binaan berada dalam konflik terbuka antar sesama perempuan binaan, adanya sesuatu hal yang tidak diinginkan atau bertentangan dengan diri perempuan binaan karena bagi mereka masuk ke Panti hanya suatu keterpaksaan, tetapi perempuan binaan tetap melakukan kerja sama dalam melaksanakan goro bersama dan melaksanakan kegiatan bimbingan, fisik, sosial, mental, dan keterampilan di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi. Menurut William Graham Sumner inilah yang disebut dengan kerja sama antagonistis. Maka dari itu, Penelitian ini lebih fokus kepada kerja sama antagonistis pada perempuan binaan.

Berdasarkan batasan masalah tersebut yang menjadi pertanyaan penelitian adalah mengapa bisa perempuan binaan melaksanakan kerja sama

antagonistis di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Sukarami, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penyebab perempuan binaan bisa melaksanakan kerja sama antagonistis di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Sukarami, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan di atas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
    a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
2. Manfaat Praktis
    a. Bahan masukan bagi peneliti di masa yang akan datang.
    b. Dapat dijadikan bahan masukan bagi Petugas Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi dalam memberikan proses rehabilitasi kepada perempuan binaan.
    c. Dapat dijadikan bahan masukan bagi Pemerintah Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat dalam mengambil sebuah kebijakan.

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori oleh William Graham Sumner mengenai masyarakat adalah proses interaksi sosial dan masyarakat adalah kerjasama yang *antagonistis* yaitu kerjasama antara pihak-pihak yang bertentangan. Bagi Sumner manusia adalah badan dan jiwa atau pikiran yang berbadan. Bahwa badan dengan naluri dan dorongan yang bersifat biologis, cenderung untuk mementingkan dan mencintai diri sendiri serta mengabaikan tuntutan orang lain.

Namun situasi sosial dan pergaulan dengan orang lain menertibkan dan mengubah egoisme menjadi dasar untuk kelakuan sosial melalui proses sosialisasi, dalam pemberian sosialisasi manusia akan melakukan interaksi sosial, namun dalam proses sosialisasi pengalaman pahit pihak yang dibina memainkan peranan besar. Individu mengalami bahwa teguran, bahkan hukuman yang diberikan orang lain kepadanya itu diakibatkan oleh kelakuan, tetapi tidak menguntungkan baginya.[14]

Dalam tiap-tiap manusia terdapat suatu lapisan bawah sadar, yang terdiri dari naluri-naluri dan dorongan biologis yang tidak selaras dan terpadu dengan orang lain. Ketidakselarasan tersebut menyebabkan bahwa kepentingan orang yang satu bertentangan dengan kepentingan orang lain. Pengalaman yang tidak baik dirasakan oleh seseorang membuat orang berpikir bahwa ia menyesuaikan diri saja kepada tuntutan atau harapan orang lain.

[14] K.j. Veeger, *Loc.Cit.*

Menurut Sumner bahwa manusia mengadakan kerja sama dengan pihak-pihak yang bertentangan. Individu-individu yang masing-masing didorong oleh kepentingan sendiri, menjadi satu oleh mereka menyesuaikan diri dengan bentuk kerja sama yang disepakati. Sehingga seseorang merelakan diri diikat oleh perjanjian, undang-undang, dan peraturan. Oleh karena itu kelakuan manusia tidak hanya ditentukan oleh keyakinan dan motivasi batin, melainkan juga oleh peraturan, norma, dan struktur-struktur yang dibuat bersama, diresmikan, dan dikenakan kepada anggota masyarakat, sehingga mereka merasa diri mereka dikekang.[15]

Dalam penelitian ini dapat dikaitkan bahwasanya berbagai faktor yang menyebabkan perempuan bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK). Mereka bekerja untuk mementingkan diri sendiri atau keluarga mereka, mereka mengabaikan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat dan meresahkan masyarakat, untuk menertibkan perilaku Pekerja Seks Komersial diperlukan pemberian sosialisasi yaitu penanaman nilai-nilai dan norma sosial yang terdapat dalam kehidupan masyarakat melalui sebuah Panti rehabilitasi yaitu Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi yang terdapat di Sukarami, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, dan merupakan satu-satunya tempat rehabilitasi yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat.

Keberadaan mereka di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi karena terjaring razia. Selama berada di Panti Sosial Karya Wanita Andam

[15] *Ibid, h. 123.*

Dewi Pekerja Seks Komersial (PSK) akan mendapatkan pembinaan dan oleh pihak Panti mereka disebut sebagai perempuan binaan. Perempuan binaan akan diikat oleh peraturan selama berada di panti, yaitu wajib melaksanakan proses rehabilitasi sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Mereka harus menyesuaikan diri terhadap peraturan yang wajib mereka patuhi dan jalani.

Pada saat menjalani proses rehabilitasi dalam syarat dan ketentuan yang berlaku di panti mau tidak mau, terpaksa tidak terpaksa perempuan binaan wajib menjalankannya, kecuali perempuan binaan yang benar-benar sakit yang diperbolehkan untuk tidak ikut, dalam proses sosialisasi perempuan binaan akan berinteraksi sosial dengan sesama perempuan binaan, pegawai, dan instruktur Panti.

Perempuan binaan selama menjalani rehabilitasi akan mendapatkan pengalaman tentang apa yang dirasakan selama menjalani rehabilitasi, kenyataan yang terjadi secara psikologis beberapa perempuan binaan selama menjalani rehabilitasi merasa suntuk, menangis, kecewa, dan ingin memberontak. Karena keberadaan mereka di Panti merupakan suatu keterpaksaan, sehingga membuat mereka menjalani segala proses rehabilitasi juga terpaksa, tidak bersungguh-sungguh, bahkan beberapa perempuan binaan ada yang berniat untuk melarikan diri dari Panti.

Meskipun ada sesuatu hal yang bertentangan, dan tidak diinginkan oleh beberapa perempuan binaan tetapi perempuan binaan tetap melaksanakan kerja sama dalam menjalani kegiatan rehabilitasi di PSKW

Andam Dewi namun dalam bentuk kerja sama antagonistis sebagaimana yang dikatakan oleh William Graham Sumner.

Penelitian ini juga menggunakan teori Sigmund Freud mengenai id, ego, dan super ego. Menurut Freud bahwa id berisikan aspek biologis dan realitas psikis yang sebenarnya karena id merupakan dunia batin atau subjektif manusia, dan tidak mempunyai hubungan langsung dengan dunia obyektif.[16] Id beroperasi menurut prinsip kesenangan dan menghindari rasa sakit, id mencari pelepasan ketegangan yang bersifat segera. Id mencari pemuasan melalui pengimajinasian bahwa ia mendapatkan yang diinginkannya, dan id lebih bersifat buta, menuntut, egois, dan menyukai kesenangan.[17]

Ego lebih kepada aspek psikologis dari pada kepribadian yang timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan. Ego adalah dunia objektif (dunia realitas atau kenyataan).[18] Fungsi Ego adalah untuk mengekspresikan dan memuaskan hasrat id sesuai dengan dua hal yaitu peluang dan hambatan yang ada didunia nyata, dan tuntutan superego. Menurut prinsip realitas, energi dari id dapat di blok, dialihkan, atau dilepaskan secara gradual, dan semua tergantung kepada tuntutan realitas dan superego. Ego dapat memisahkan antara keinginan dan fantasi, dapat menolerensi ketegangan dan kompromi,

[16]Sumadi Suryabatra. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grafindo Persada. Hal 125
[17]Lawrence A. Pervin, Daniel Cervone, dan Oliver P. John. 2010. *Psikologi dan Kepribadian: Teori dan Penelitian*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group. Hal 87
[18]Sumadi Suryabrata, *Op. Cit*, h.126.

dan perubahan dari waktu ke waktu.[19] Id beroperasi menurut kesenangan sedangkan ego beroperasi menurut prinsip realitas atau kenyataan.

Super ego lebih kepada aspek sosiologis. Super ego lebih mencari kesempurnaan daripada kesenangan. Fungsinya yaitu menentukan apakah benar atau salah, pantas atau tidak, susila atau tidak, sehingga individu dapat bertindak sesuai dengan moral masyarakat. Adapun fungsi pokok super ego adalah merintangi implus-implus id, terutama impuls-implus seksual dan agresif yang sangat ditentang oleh masyarakat, mendorong ego lebih mengejar moralitas dari pada realitas, dan mengejar kesempurnaan.[20] Super ego juga berfungsi mengontrol perilaku sesuai dengan aturan-aturan, memberikan imbalan bagi perilaku baik dan memberikan hukuman bagi perilaku yang salah.[21]

Dalam penelitian ini bahwa id adalah aspek biologis yang terdapat pada dunia subyektif (dunia batin) perempuan binaan, sesuatu hal yang diinginkan, hasrat atau dorongan biologis untuk memperoleh kesenangan. Dorongan untuk makan dan minum, dorongan mempertahankan hidup, keinginan mendapatkan kasih sayang, dan dorongan kebutuhan seksual. Sesuatu hal yang diinginkan id (perempuan binaan) akan didapatkan melalui perantara ego yaitu kenyataan atau realitas pada dunia obyektif. Bagaimana ego mencari cara atau jalan untuk mencapai keinginan id.

---

[19] Lawrence A. Pervin, Daniel Cervone, dan Oliver P. John, *Op. Cit*, h. 89.
[20] Sumadi Suryabrata, *Op. Cit*, h.128
[21] Sumadi Suryabrata, *Op. Cit*,. h. 87

Ego adalah cara untuk mengekspresikan dan memuaskan hasrat atau dorongan biologis id, dan disinilah peran super ego untuk mengendalikan ego yang dikuasai oleh id agar ego dapat mengambil sebuah tindakan yang benar sesuai denga hati nuraninya apakah itu baik atau buruk bagi dirinya.

F. Kerangka Konseptual

a. Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi

Merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial (UPTD) Provinsi Sumatera Barat yang memberikan pelayanan rehabilitasi dan pemberdayaan sosial serta mempunyai tanggung jawab memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi para perempuan binaan agar mampu berperan aktif dan normatif dalam kehidupan masyarakat.

b. Perempuan Binaan

Merupakan istilah bagi para eks Perempuan Pekerja Seks Komersial yang mengikuti pembinaan di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Sukarami, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok. Dalam penelitian ini perempuan binaan yang dimaksud adalah penyebutan bagi pihak Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi bagi Pekerja Seks Komersial yang mendapatkan pembinaan.

c. Kerja Sama Antagonistis

William Graham Sumner mengungkapkan bahwa kerja sama antagonistis adalah kerja sama antar pihak-pihak yang bertentangan. Individu-individu yang masing-masing didorong oleh kepentingan sendiri, menjadi satu oleh karena menyesuaikan diri dengan bentuk kerja

sama yang disepakati. Kerja sama yang dilakukan dimana kedua pihak merelakan diri diikat oleh peraturan, perjanjian, dan undang-undang.

Perempuan binaan telah diikat oleh peraturan dan perjanjian yang telah disepakati denga pihak Panti, sehingga perempuan binaan wajib mengikuti segala kegiatan rehabilitasi, meskipun ada sesuatu hal yang bertentangan dengan dirinya sendiri dan dengan orang lain tetapi perempuan binaan tetap melakukan kerja sama dan mengikuti segala kegiatan rehabilitasi namun dalam kerja sama yang antagonistis. Pada penelitian ini kerja sama antagonistis dilakukan oleh perempuan binaan di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi di Sukarami, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Alasan dilaksanakan penelitian di PSKW Andam Dewi karena PSKW Andam Dewi merupakan satu-satunya tempat rehabilitasi bagi eks perempuan pekerja seks komersial yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilaku yang dapat

diamati.[22] Strauss dan Corbin menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya, dan penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif.[23] Dalam penelitian ini kata-kata tertulis atau lisan dari perempuan binaan di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi akan digunakan sebagai data penelitian.

Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi yang merupakan tempat rehabilitasi yang berfungsi untuk mengemban amanah dalam melaksanakan program pelayanan kesejahteraan sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial, yakni perempuan pekerja seks komersial, perempuan korban *trafficking* yang dipaksa menjadi pelacur dan perempuan rawan sosial ekonomi. Sebagai tempat rehabilitasi yang bertujuan untuk memulihkan dan mengembangkan tingkah laku positif eks perempuan pekerja seks komersial, sehingga mereka mau dan mampu melakukan fungsi dan peranan sosialnya secara wajar serta dapat menjalin hubungan dengan anggota keluarga dan masyarakat.

---

[22] Lufri. 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan Peneltian*. Padang: Unp Press. Hal 55.

[23] Suwandi Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rineka Cipta. Hal 1.

Tipe penelitian ini dilakukan melalui studi kasus. Studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang suatu latar, atau subjek tunggal, atau suatu tempat penyimpangan dokumen, atau peristiwa tertentu.[24] Penelitian ini mengambil studi kasus di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Sukarami, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat.

3. Pemilihan Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.[25] Informan penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu teknik menentukan sampel dari populasi dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.[26] Informan penelitian disini yaitu perempuan binaan, pegawai dan instruktur Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perempuan binaan

Perempuan yang dimaksud, yaitu pekerja seks komersial yang telah masuk ke Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi, sehingga pihak panti menyebut mereka sebagai perempuan binaan dan melaksankan rehabilitasi minimal 6 bulan atau lebih, sehat jasmani

[24]Rulam Ahmadi. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta:Ar-Ruzz Media. Hal 69.
[25]Lexy Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Hal 132.
[26]Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta**.**Hal 33.

rohani dan tidak dalam keadaan hamil dan menyusui, karena perempuan binaan yang menjalani pembinaan selama 6 bulan atau lebih, tentu perempuan binaan lebih mengetahui dan merasakan pembinaan yang telah diberi oleh pegawai dan instruktur kepada mereka di PSKW Andam Dewi, serta apa saja bentuk bimbingan yang mereka jalankan di PSKW Andam Dewi Sukarami, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok. 16 perempuan binaan Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi baik yang pertama kali masuk dan yang lebih dari satu kali masuk ke Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi

b. Pegawai dan Instruktur Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi

Pegawai dan Instruktur yang dimaksud adalah orang yang bekerja di PSKW Andam Dewi. Alasan memilih pegawai dan instruktur karena mereka yang sering berinteraksi sosial dengan perempuan binaan, dan memberikan bimbingan baik bimbingan fisik, mental, sosial dan keterampilan.

Pegawai yang dimaksud adalah baik berstatus PNS, Honorer, PTT, dan Instruktur yang memberikan bimbingan kepeda perempuan binaan. 6 pegawai Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi yang mempunyai jabatan sebagai Ka. Seksi PPMK, Staff TU-Bendahara, Petugas Keamanan, Staff Subag TU, dan pengwas panti, serta 1 orang Instruktur Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi.

Jumlah informan dalam penelitian ini mengacu pada sistem pengambilan informan dengan cara *Purposive Sampling* dalam prinsip

kualitatif, dimana jumlah informan ditentukan sejak awal mulai penelitian, kemudian informasi-informasi yang diperoleh dari informan dibandingkan sehingga memperoleh kevalidan data.

H. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Triangulasi dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan beberapa informan untuk mengumpulkan data yang sama. Cara yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang relatif sama kepada beberapa informan yang berbeda. Data dianggap valid setelah ditinjau ulang kepada informan yang lainnya diluar informan yang memberi jawaban sebelumnya dan jawaban yang didapat sesuai dengan yang diharapkan.

Triangulasi lain yang dilakukan dalam penelitian ini dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Data yang dianggap valid dapat dijadikan sebagai landasan untuk melakukan analisis, sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara akademik dan metodologis.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[27] Karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data

[27] Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

yang ditetapkan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti dengan cara langsung kelapangan untuk mendapatkan sejumlah data yang dibutuhkan berkenaan dengan perempuan binaan di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat langsung apa yang sedang diamati dan pengalaman yang disaksikan selama penelitian. Panca indra manusia diperlukan untuk menangkap gejala yang diamatinya. Apa yang ditanggap tersebut selanjutnya dicatat untuk kemudian dianalisa. Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.[28] Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk mencari suatu kesimpulan atau diagnosis.[29]

Peneliti hanya mengamati kegiatan serta keadaan informan penelitian, kemudian data yang didapat menggunakan panca indra tersebut dituangkan kedalam tulisan pada kertas kosong apakah sesuai

[28]M. Djunaidi Ghony . 2016. *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal 165.
[29] Haris Herdiansyah. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 131

dengan ketentuan dan program yang dijalankan di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi tersebut. Pada tahap observasi ini, peneliti mengamati di dalam lingkungan PSKW Andam Dewi. Pertama melakukan pengamatan di kantor tempat petugas sedang melakukan aktivitasnya, ruangan belajar perempuan binaan, musholla dan ruangan keterampilan bagi perempuan binaan PSKW Andam Dewi.

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan bimbingan yang dilakukan di PSKW tersebut, instruktur atau petugas yang telah ditugaskan untuk membimbing perempuan binaan dalam keterampilan menjahit, bordir, dan sulaman. Kemudahan dalam melakukan observasi

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dengan informan melalui komunikasi langsung, dan dapat juga dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu.[30] Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan seperti dua orang yang sedang bercakap-cakap tentang sesuatu.[31]

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, karena wawancara mendalam bersifat terbuka dalam pelaksanaannya dan tidak hanya mewawancarai satu kali saja. Pertanyaan terbuka adalah

[30] Lexy Moleong Op. Cit, h.186.
[31] Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunanan Penelitian Kualitatif Dalam Bebagai Disiplin Ilmu.* Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 21.

pertanyaan yang jawabannya bersifat luas dan memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan banyak informasi yang mendalam.[32]

Wawancara dilakukan dengan perempuan binaan Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi dan juga pegawai atau petugas Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi. Proses wawancara dilakukan pada siang dan sore hari yaitu pada waktu jam istirahat, dan peneliti juga meminta waktu kepada informan serta minta izin kepada instruktur atau petugas yang mendampingi perempuan binaan untuk diwawancarai.

Pada saat penelitian berlangsung peneliti menggunakan alat pengumpul data yang dapat membantu proses wawancara, seperti pedoman wawancara, buku, pena, catatan, dan *hand phone.* Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan pedoman wawancara dalam proses tanya jawab dengan informan. Selain bertanya dan menyimak, peneliti juga mencatat informasi yang diperoleh dari informan tersebut, guna mendapatkan kedalaman data. Wawancara dilakukan berulang kali dalam waktu yang berbeda sesuai dengan keperluan tentang kejelasan masalah yang diteliti.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam karena selain luwes, terbuka, tidak terstruktur dan tidak baku yang dijawab secara bebas oleh informan, namun tetap berpusat pada pokok permasalahan yang diteliti. Kemudian wawancara selanjutnya

[32] Haris Herdiansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika. Hal 126.

peneliti menemui informan dan menanyakan kesedian informan untuk bersedia diwawancarai.

Wawancara umumnya dilakukan pada siang hari waktu informan istirahat dan banyak waktu luang. Wawancara dilakukan berulang-ulang sampai data yang di informasikan oleh para informan sudah cukup bagi peneliti. Setelah dilakukan wawancara peneliti juga meminta persetujuan agar informan bersedia untuk diwawancarai kembali apabila ternyata ada diantara data yang diperoleh masih kurang dan perlu ditambah lagi. Ketika proses wawancara berlangsung hasil wawancara dicatat dalam buku yang telah peneliti sediakan dan rekaman suara dari hasil wawancara yang dilakukan dengan perempuan binaan dan insrtuktur serta pegawai Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi.

Pengumpulan data dengan teknik wawancara merupakan cara yang pokok dalam penelitian ini, guna memperoleh informasi-informasi secara langsung dari informan, serta apa yang dirasakan oleh infoman selama mendapatkan rehabilitasi di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi.

Kemudahan saat melakukan wawancara yaitu instruktur maupun pegawai Panti mengizinkan perempuan binaan untuk diwawancarai meskipun sedang mengkikuti kegiatan bimbingan, kesulitan dalam melakukan wawancara yaitu tidak semuanya perempuan binaan bersedia untuk diwawancarai dengan alasan mereka tidak mau ditanya soal privasi mereka (tertutup), serta waktu istirahat perempuan binaan juga tidak

terlalu banyak karena kegiatan rehabilitasi yang dilakukan oleh perempuan binaan sudah terjadwal sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

c. Studi Dokumen

Adapun studi dokumen yang peneliti lakukan disini ialah dengan melihat dokumen tentang fakta-fakta dan data sosial yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, catatan harian dan laporan.[33]

Dokumen yang didapat berupa sejarah berdirinya PSKW Andam Dewi Sukarami Solok, data perempuan binaan dari tahun 2013 sampai 2018, data perempuan binaan yang lebih dari satu kali masuk dari tahun 2013 sampai 2018, visi dan misi, tugas pokok, fungsi, manfaat, tujuan, dan struktur organisasi UPTD PSKW Andam Dewi berdasarkan Peraturan Daerah nomor : 04 tahun 2008. Sarana dan prasarana, standar proses pelayanan dan rehabilitasi sosial, standar sumber daya manusia, dan standar administrasi pelayanan di UPTD PSKW Andam Dewi Solok yang peneliti poroleh dari Kasubbag tata usaha dan staf administrasi teknis seksi PPMK PSKW Andam Dewi.

[33]Burhan Bugin. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: PT. Gravindo Persada. Hal 125.

J. Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu kualitatif dengan metode deskriptif, maka analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data yang terkumpul dianalisis langsung di lapangan dan setelah itu barulah dianalisis secara intensif, analisa data dilakukan seperti dikembangkan oleh Milles dan Huberman yang menyatakan bahwa aktivitas analisis data dilakukan secara terus menerus sampai data tersebut tuntas sehingga tujuan penelitian tercapai.[34] Proses analisis data Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut:

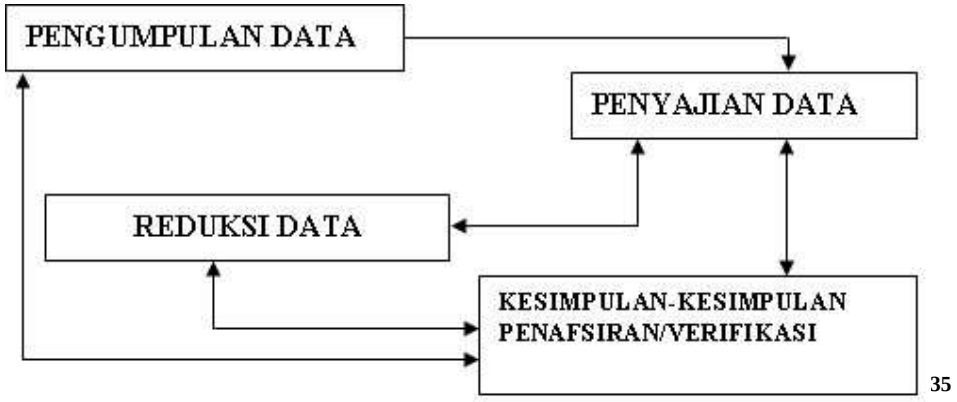

Gambar 1.1 Skema Analisis Data Interaktif Milles dan Huberman

Skema analisis data interaktif yaitu sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan yang sering timbul, agar kesimpulan data baik. Berdasarkan skema di atas, kesimpulan yang

[34] Sugiyono, Op.Cit. h.337.
[35] Matthew B. Milles dan A.Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. Hal.16

dapat diperoleh dari hasil wawancara yang di analisis dengan metode kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Peneliti melakukan reduksi data yang berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan menulis memo, kemudian proses reduksi data berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisi yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan guna menghubungkan informasi supaya ada kebenaran terhadap kesimpulan. Penyajian data dilakukan setelah data didapatkan, lalu

direduksi data secara berulang ulang dan akhirnya didapatkan tujuan dari penelitian, baru data dapat disajikan dengan menghubungkan data sehingga terdapat kebenaran terhadap kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan yang telah diperoleh di lapangan. Kesimpulan dilakukan dengan pengulangan supaya data yang diperoleh di lapangan tidak salah. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan tentang penyebab kerja sama antagonistis pada perempuan binaan di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi. Pada tahap ini peneliti melakukan pengujian kebenaran setiap informasi yang muncul dari informan terhadap data yang dipilih dari lapangan, sehingga hasil kebenaran memperkuat atas kesimpulan data untuk